

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Sistem Akuntansi

Informasi dari suatu perusahaan, terutama informasi keuangan, dibutuhkan oleh berbagai macam pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak diluar perusahaan, kreditur, calon investor, kantor pajak dan lain-lainya memerlukan informasi ini dalam kaitannya dengan kepentingan mereka. Disamping itu pihak intern yaitu manajemen juga memerlukan informasi keuangan untuk mengetahui, mengawasi dan mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Untuk membahas pengertian sistem akuntansi secara lebih lanjut, maka perlu diketahui pengertian dari sistem akuntansi menurut beberapa ahli yaitu :

Menurut Sunyoto (2014:80) “Sistem adalah sekelompok bagian-bagian atau komponen yang bekerja sama sebagai satu kesatuan fungsi Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar dalam perusahaan, disusun suatu sistem akuntansi”.

Menurut Mulyadi (2016:4) “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”

Menurut Anastasia Diana & Lilis Setiawati (2011:3) “Sistem merupakan serangkaian bagian yang saling bergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.”

Menurut Mulyadi (2008:3) “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa sistem adalah suatu rangkaian prosedur yang saling berkaitan antara satu sama lain untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

2.1.1 Pengertian Prosedur

Menurut Mulyadi (2016:4) “Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah urutan kegiatan klerikal yang digunakan untuk melakukan tugas pokok perusahaan dalam membantu satu departemen atau lebih agar tugas pokok tersebut dapat berjalan dengan baik.

2.1.2 Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:15) Tujuan umum sistem akuntansi yaitu:

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Dari tujuan sistem akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan faktor utama pendorong agar manajemen perusahaan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang efektif.

2.2 Kas

2.2.1 Pengertian Kas

Menurut Martani (2014:180) “Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas terdiri atas uang kartal yang tersimpan dalam sebuah entitas, uang tersimpan dalam rekening bank, dan setara kas. Kas secara umum digunakan sebagai alat pembayaran untuk aktivitas operasi perusahaan tanpa suatu pembatasan.” Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kas adalah alat yang digunakan sebagai ukuran dalam

akuntansi dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mendanai seluruh kegiatan pokok perusahaan.

2.2.2 Motif Memiliki Kas

Menurut Sutrisno (2009:68) Motif memiliki kas yaitu :

1. **Motif Transaksi**
Motif transaksi berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi yang rutin (reguler) maupun yang tidak rutin.
2. **Motif Berjaga-jaga**
Motif berjaga-jaga berarti seseorang atau perusahaan memegang uang tunai yang dimaksudkan untuk mengantisipasi adanya kebutuhan-kebutuhan yang bersifat mendadak. Pada perusahaan motif berjagajaga ini bisa dilihat dari saldo kas minimum yang ditetapkan.
3. **Motif Spekulasi**
Motif spekulasi adalah motivasi seseorang atau perusahaan memegang uang dalam bentuk tunai karena adanya keinginan memperoleh keuntungan yang besar dari suatu kesempatan investasi, biasanya investasi yang bersifat likuid.

2.2.3 Unsur Kas

Dalam akuntansi, kas adalah aktiva perusahaan yang berupa uang tunai dan segala sesuatu yang dapat disiasati sebagai uang tunai. Menurut Ahmad Syafi'i (2015: 56) unsur-unsur kas sebagai berikut :

1. Uang tunai, yaitu baik itu mata uang dalam negeri maupun mata uang asing
2. Cek tunai, yaitu cek yang diterima sewaktu-waktu dapat diuangkan pada bank yang tertera pada lembar cek tersebut
3. *Demand Deposit*, yaitu simpanan uang di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil
4. *Cashier's check*, yaitu cek oleh pihak yang berwenang dalam bank sebagai perintah kepada kasir bank itu sendiri untuk melakukan pembayaran
5. *Traveler check*, yaitu cek yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang dalam suatu bank untuk kepentingan orang-orang berpergian
6. *Certified check*, yaitu cek yang diterima dari pihak lain yang telah mendapatkann tanda tertentu dari bank sebagai bukti bahwa cek tersebut bukan cek kosong
7. *Postal money order*, yaitu semacam pos wesel yang dapat sewaktu-waktu ditukarkan dengan uang tunai di kantor pos
8. *Money order*, yaitu surat perintah kepada pihak yang disebutkan namanya dalam *money order* tersebut untuk melakukan pembayaran kepada pihak yang disebutkan namanya dalam *money order* tersebut

9. Bank *draft/ wesel aksep*, yaitu surat berharga yang berisi perintah tidak bersyarat dari bank penerbit draft tersebut kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang kepada seorang tertentu
10. *Cash equivalent*, yaitu beberapa investasi jangka pendek yang sangat likuid. Suatu investasi jangka pendek dapat diklasifikasikan sebagai ekuivalen kas apabila memenuhi 3 (tiga) hal, yaitu: 1) investasi tersebut benar-benar sangat aman, 2) mempunyai harga pasar yang stabil, dan 3) segera dilikuidasi menjadi uang tunai dalam jangka panjang waktu 90 hari.

2.3 Pengertian Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:379) “Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai atau dari piutang yang siap dan bebas digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.” Dari pengertian tersebut didapat kesimpulan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah kesatuan untuk mengumpulkan, mencatat transaksi yang dapat membantu pimpinan perusahaan untuk manajemen penerimaan perusahaan.

2.3.1 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:380) Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dibagi menjadi tiga prosedur berikut ini:

1. Prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter-sales*
2. Prosedur penerimaan kas dari *cash-on-delivery-sales*
3. Prosedur penerimaan kas dari *credit-card-sales*

2.3.2 Prosedur Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Penjualan Tunai

2.3.3 Prosedur Penerimaan Kas dari *Over-the-Counter-Sales*

Menurut Mulyadi (2016:380) Prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter-sales* terdiri dari beberapa kegiatan yaitu :

1. Pembeli memesan barang langsung kepada wiraniaga (*sales person*) di Bagian Penjualan
2. Bagian Kasa menerima pembayaran dari pembeli, yang dapat berupa uang tunai, cek pribadi (*personal check*), atau kartu kredit
3. Bagian Penjualan memerintahkan Bagian Pengiriman untuk menyerahkan barang kepada pembeli
4. Bagian Pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli

5. Bagian Kasa menyetorkan kasa yang diterima ke bank
6. Bagian Akuntansi mencatat pendapatan penjualan dalam jurnal penjualan
7. Bagian Akuntansi mencatat penerimaan kas dari penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas

2.3.4 Fungsi Yang Terkait

Menurut Mulyadi (2016:385) Fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1. Fungsi Penjualan
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli.
3. Fungsi Akuntansi
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

2.3.5 Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016:386) Dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan kas yaitu :

1. Faktur penjualan tunai
Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.
2. Pita register kas (*cash register tape*)
Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash register*).
3. Bukti Setor Bank
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank.

2.3.6 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016:391) Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas yaitu:

1. Jurnal Penjualan
Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.
2. Jurnal Penerimaan Kas
Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas

3. Jurnal Umum

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual

4. Kartu Persediaan

Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok yang dijual.

2.3.7 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem

Menurut Mulyadi (2016:392) Jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu :

1. Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas

2. Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli

3. Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli

4. Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas

5. Prosedur penyetoran kas ke bank

Fungsi kas menyetorkan kas yang diterima ke bank

6. Prosedur pencatatan penerimaan kas

Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti yang diterima

7. Prosedur pencatatan harga pokok penjualan

Fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan harga pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

2.4 Jenis-Jenis Usaha

Menurut Warren, dkk (2014:2) terdapat tiga usaha yang bertujuan mencari keuntungan usaha jasa, usaha dagang, dan usaha manufaktur. Setiap jenis usaha memiliki karakteristik yang unik dalam hal operasi bisnisnya yaitu :

1. Usaha jasa (*service businesses*) menyediakan jasa untuk pelanggan, contoh usaha dan jenis usaha yang diberikan adalah perhotelan dan jasa keuangan.
2. Usaha dagang (*merchandising business*) menjual produk yang diperoleh dari pihak lain ke pelanggan. Perusahaan seperti ini disebut peritel, yang mempertemukan produk dan pelanggan di suatu tempat. Contoh usaha dan produk yang mereka jual adalah pakaian dan barang konsumsi.
3. Usaha manufaktur (*manufacturing business*) adalah mengubah input dasar menjadi produk yang dijual kepada pelanggan, contoh bisnis ini adalah kosmetik dan pakaian.

2.5 Sumber dan Jenis Pendapatan

Sumber dan jenis pendapatan merupakan suatu unsur yang perlu mendapatkan perhatian penting karena pendapatan yang menentukan bagaimana aktifitas perusahaan selanjutnya. Kesalahan dalam menentukan sumber dan jenis pendapatan yang kurang tepat dapat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan di peroleh dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut.

Menurut Suwardjono (2007:81) perusahaan jasa pendapatan diklasifikasikan menjadi komponen sebagai berikut:

1. Pendapatan Operasi Pendapatan yang di peroleh perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuam utama perusahaan. Nama pendapatan operasi ini di pengaruhi oleh jenis usaha perusahaan tersebut.
2. Pendapatan Non operasi Pendapatan selain yang di peroleh dari kegiatan utama perusahaan 11 yang sifatnya tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan. Pedapatan ini sering di sebut dengan pendapatan lain-lain dan untung (*other revenues and gains*).
3. Untung Luar Biasa Untung non operasi yang sifatnya luar biasa baik kejadiannya maupun jumlahnya biasanya dipisahkan dan disebut dengan pos luar biasa. Untung semacam ini biasanya di peroleh perusahaan akibat kejaddian yang tidak dapat dikendalikan manajemen.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2010: 23.1) membagi pendapatan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Penjualan Barang Barang meliputi barang yang di produksi perusahaan untuk dijual dan baranng yang di beli untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang di beli pengecer atau tanah dan properti lain yang di beli untuk di jual kembali.

2. Penjualan Jasa Penjualan jasa yaitu biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah di sepakati untuk di laksanakan selama suatu periode waktu yang telah di sepakati oleh perusahaan. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu atau lebih dari satu periode.

3. Penggunaan aset Penggunaan adalah aset perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen.

2.6 Pengertian Hotel

Ada beberapa pengertian hotel di bawah ini, yaitu :

Menurut Tamoezi (2009:3) “Hotel adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel tersebut”

Menurut Wiyasha (2010:5) “Hotel merupakan usaha yang mencari laba sebagai hasil akhir aktivitas bisnisnya.”

2.7 Karakteristik Hotel

Berkembangnya bisnis perhotelan membuah hotel memiliki karakteristik yang membedakannya. Menurut Adi Soenarno (2009:280)) karakteristik hotel adalah sebagai berikut.

- a. City Hotel
Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). City Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.
- b. Residential Hotel
Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang, terutama karena diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini diperlengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.
- c. Resort Hotel
Hotel yang berlokasi di daerah pengunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

d. Motel (Motor Hotel)

Hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil.